

ABSTRAK

IDA ROSYIDA,2019 : Pengelolaan Pembelajaran Literasi Teknologi di Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Alkasyaf Bandung dan Pondok Pesantren Alam Pangrango Bogor)

Literasi tidak hanya sekedar pada tataran pembiasaan membaca dan menulis saja, tetapi program literasi perlu juga menitikberatkan pada literasi yang berbasis teknologi informasi. Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi. Dapat disimpulkan bahwa literasi yang dimaksud tidak sebatas melek membaca dan menulis tetapi juga melek IT, IT sebagai motor jaman yang semakin lama semakin canggih. Jadi Literasi teknologi informasi sangat penting sebagai bagian dari kegiatan literasi pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran empirik mengenai pengelolaan pembelajaran literasi teknologi informasi di Pesantren Alkasyaf Bandung dan Pesantren Alam Pangrango Bogor. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, pencapaian, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran literasi teknologi informasi di Pesantren Alkasyaf dan Pesantren Alam Pangrango Bogor.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan pengelolaan pembelajaran literasi teknologi informasi di Pesantren Alkasyaf Bandung dan Pesantren Alam Pangrango Bogor dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah Perencanaan pengelolaan pembelajaran literasi teknologi informasi di pesantren Alkasyaf dan Alam pangrango Bogor semuanya termuat dalam Renstra Pesantren. Fokus rencana meliputi Pembiasaan, Pengembangan dan Pembelajaran literasi teknologi informasi. Struktur organisasi umum terdiri atas Penanggung Jawab (pimpinan madrasah) Ketua Tim Literasi (kepala perpustakaan, Anggota (pengurus pustaka/taman baca dan guru lainnya). Pelaksanaan pembelajaran literasi teknologi informasi di dilakukan dengan 3 tahap yaitu Pembiasaan, Pengembangan dan Pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya selain memanfaatkan alam dan teknologi sebagai sumber belajar, literasi teknologi informasi juga dilakukan melalui program menulis dan public speaking (Sabu-sabu atau satu bulan satu buku dan Saha sace atau satu hari satu ceramah). Selanjutnya eksplorasi adalah dengan menelaah materi dalam buku pelajaran dengan cara membaca pemahaman membuat praktikum/peragaan/melakukan ujicoba di lapangan. Pencapaian yang diperoleh baik oleh Pesantren Alkasyaf dan Pesantren Alam Pangrango Bogor selain buku-buku santri dan kumpulan ceramah-ceramah singkat santri juga terdapat beberapa penghargaan. Dalam mengevaluasi pembelajaran Literasi teknologi informasi dilakukan secara tertulis atau lisan, pada periode waktu-waktu tertentu bulanan, tahunan dan yang bersifat rutin sehari-hari pula. Sekurang-kurangnya ada 4 yang dievaluasi pada diri santri yaitu Pengetahuan para santri tentang agama Islam, Pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyahnya, Penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari atau kepribadian mereka, kecakapan dalam menulis dan public speaking. Evaluasi dilakukan bertujuan selain memantau perkembangan para santri juga sebagai bahan pembuatan Renstra pesantren agar lebih efektif, khususnya dalam pembelajaran literasi teknologi informasi. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran adalah ketersediaan dana operasional. Faktor eksternal yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran literasi teknologi informasi pesantren adalah daya dukung pemerintah sangat kurang dalam pelaksanaan pembelajaran literasi teknologi informasi di Pesantren. Meski ada berbagai penghambat namun dukungan dari SDM dan masyarakat cukup mampu menghantarkan santri di pesantren berprestasi.